



## ANALISIS FUNDAMENTAL PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA SAHAM PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2021-2025

Vira Novitasari <sup>a\*</sup>, Teuku Ardian Maulana <sup>b</sup>, Army Juliansyah <sup>c</sup>, Satria Wahyu Hidayat <sup>d</sup>, Alya Fitri Damayanti <sup>e</sup>, Ismail Zulhaj Tuasikal <sup>f</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; [viranovitasari70@gmail.com](mailto:viranovitasari70@gmail.com), Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Raya Jatiwaringin No.18, RT.9/RW.5, Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; [teuku.ardian8@gmail.com](mailto:teuku.ardian8@gmail.com), Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Raya Jatiwaringin No.18, RT.9/RW.5, Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

<sup>c</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; [its.myjul@gmail.com](mailto:its.myjul@gmail.com), Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Raya Jatiwaringin No.18, RT.9/RW.5, Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

<sup>d</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; [satriawahyuhidayat1003@gmail.com](mailto:satriawahyuhidayat1003@gmail.com), Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Raya Jatiwaringin No.18, RT.9/RW.5, Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

<sup>e</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; [alyafitri1818@gmail.com](mailto:alyafitri1818@gmail.com), Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Raya Jatiwaringin No.18, RT.9/RW.5, Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

<sup>f</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; [zultuasikal321@gmail.com](mailto:zultuasikal321@gmail.com), Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Raya Jatiwaringin No.18, RT.9/RW.5, Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

\* Penulis Korespondensi: Vira Novitasari

### ABSTRACT

*This study aims to analyze fundamental performance as a basis for investment decision-making regarding the shares of PT Astra International Tbk. The following study uses a descriptive study design using a quantitative approach., using secondary data obtained through the company's financial statements also published stock prices. The data collection techniques used are documentation and literature review methods, while data analysis employs quantitative descriptive analysis with a fundamental analysis approach through financial ratios, including Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV). The results of the study indicate that the company's fundamental performance is generally in good condition, characterized by relatively high profitability levels, a sound capital structure, and the the company's capacity to provide profits to investors. Meanwhile, the company's stock tends to trade at a relatively low level in the market compared to its fundamental value, indicating potential undervaluation. Based on these results, fundamental analysis can serve as an effective basis for investment decision-making, where the company's stock is deemed worthy of consideration as an investment option, particularly for long-term investors.*

**Keywords:** *fundamental analysis; investment decision; financial ratios; financial performance; stock; PT Astra International Tbk*

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi kinerja dasar yang menjadi landasan dalam mengambil keputusan investasi terhadap saham PT Astra International Tbk. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diambil melalui laporan keuangan perusahaan dan harga saham yang dipublikasikan. Metodologi pengumpulan data yang diterapkan adalah melewati dokumentasi serta kajian pustaka, adapun analisis data dilaksanakan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, memfokuskan pada analisis fundamental lewat rasio keuangan seperti *Return on Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kinerja dasar perusahaan berada dalam kondisi yang baik, ditandai dengan profitabilitas yang tergolong tinggi, struktur modal yang sehat, serta kapasitas perusahaan untuk mencetak keuntungan

bagi seluruh pemilik saham. Namun, di sisi lain, nilai saham perusahaan terlihat berada dalam tingkatan yang lebih rendah dalam valuasi pasar dibandingkan dengan nilai fundamentalnya, yang mengindikasikan adanya potensi *undervalued*. Berdasarkan temuan tersebut, analisis fundamental bisa dijadikan sebagai landasan yang efektif untuk pengambilan keputusan investasi, di mana saham perusahaan dianggap layak untuk dipertimbangkan sebagai pilihan investasi, terutama bagi investor yang memiliki orientasi jangka panjang.

**Kata Kunci:** analisis fundamental; keputusan investasi; rasio keuangan; kinerja keuangan; saham; PT Astra International Tbk

## 1. PENDAHULUAN

Investasi pada dasarnya adalah kegiatan menanamkan modal yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan di masa depan [12]. Aktivitas ini melibatkan penyaluran sumber daya, baik itu uang, waktu, maupun aset ke dalam berbagai pilihan pendanaan dan investasi yang meliputi instrumen yaitu saham, obligasi, serta alat keuangan lainnya. Di antara berbagai pilihan tersebut, saham adalah satu dari instrumen yang sangat banyak digemari sebab menawarkan peluang keuntungan dalam bentuk kenaikan nilai investasi dan pembagian laba. Selain itu, investasi di saham juga berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan nilai kekayaan dalam jangka panjang serta mempertahankan daya beli terhadap inflasi [19]. Meski begitu, instrumen saham juga memiliki risiko yang cukup signifikan akibat perubahan harga yang dipengaruhi oleh kondisi pasar.

Perkembangan pasar modal di Indonesia memperlihatkan arah yang tepat pada beberapa kurun waktu belakang, hal tersebut tampak melalui adanya peningkatan total investor dan kegiatan transaksi saham yang semakin aktif [1]. Kondisi ini memaksa pemegang untuk dapat merumuskan kebijakan investasi yang akurat serta logis. Dalam konteks ini, investor harus memiliki keterampilan untuk menilai kelayakan sebuah saham, baik untuk diakuisisi (*buy*), dipertahankan (*hold*), atau dijual (*sell*). Oleh karena itu, pemahaman tentang teknik analisis sangatlah penting, khususnya dalam menilai apakah sebuah saham sedang berposisi dalam keadaan *undervalued* ataupun *overvalued*.

Metode yang sering dipakai untuk mengevaluasi kelayakan sebuah saham adalah analisis fundamental, yang merupakan pendekatan yang fokus pada penilaian kinerja finansial perusahaan, prospek masa depan usaha, serta keadaan ekonomi secara keseluruhan untuk menentukan nilai intrinsik dari saham tersebut [13]. Pendekatan ini memberikan wawasan yang komprehensif mengenai keadaan perusahaan untuk menunjang penentuan keputusan investasi dengan lebih objektif. Dalam praktiknya, analisis fundamental menggunakan sejumlah rasio finansial, di antaranya adalah ROE, EPS, DER, PER, serta PBV.

PT Astra International Tbk merupakan satu dari konglomerat paling besar di Indonesia yang mempunyai peranan krusial pada perekonomian negara. Perusahaan ini juga terpadu dalam sejumlah sektor, yang mencakup otomotif, layanan finansial, pertambangan, agribisnis, infrastruktur, serta teknologi informasi. Sebagai saham unggulan (*blue chip*) di BEI, kinerja PT Astra International Tbk sering dijadikan patokan untuk menilai keadaan sektor industri dan menarik perhatian investor. Sehingga, analisis fundamental terhadap perusahaan ini sangat penting untuk memahami kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang dimiliki.

Rentang waktu yang tepat untuk dianalisis adalah 2021-2025 karena mencerminkan proses pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 beserta berbagai tantangan global yang muncul setelah itu. Selama periode ini, situasi ekonomi menunjukkan pemulihan namun disertai dengan tekanan inflasi, peningkatan suku bunga, dan ketidakpastian dalam ekonomi global [1]. Perubahan situasi itu mempengaruhi performa perusahaan serta fluktuasi harga saham di bursa. Dengan demikian, analisis yang komprehensif sangat penting untuk mengevaluasi stabilitas dan performa perusahaan dalam menghadapi perubahan tersebut.

Sejalan dengan tumbuhnya ketertarikan untuk berinvestasi di saham, sejumlah studi telah dilakukan untuk meneliti dampak rasio keuangan terhadap nilai saham dan pilihan investasi [21]. Namun, temuan penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan temuan yang berkaitan dengan konsistensi pengaruh rasio seperti ROE, EPS, DER, PER dan PBV terhadap nilai saham [17]. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya masih terbatas dalam periode sebelumnya atau selama pandemi, karenanya belum seutuhnya mencerminkan keadaan terkini [5]. Maka dari itu, penelitian berikut dikerjakan untuk melakukan analisis terhadap kinerja

fundamental PT Astra International Tbk dengan menggunakan rasio ROE, EPS, DER, PER, dan PBV selama periode 2021–2025, sehingga diharapkan mampu memberikan dasar dengan lebih menyeluruh terkait penentuan keputusan investasi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pasar Modal

Pasar modal adalah alat yang dipakai perusahaan guna memperoleh pembiayaan dari investor masyarakat, serta memberi kesempatan masyarakat untuk berinvestasi dalam produk finansial sebagaimana saham serta obligasi. Peran pasar modal sangat penting selaku sistem ekonomi penghubung individu yang mempunyai surplus dana dengan individu yang membutuhkan dana guna membantu pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Di samping itu, menurut [7], pasar modal juga berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat agar menaruh dana yang bertujuan untuk meraih profit dalam waktu mendatang, yang bisa diperoleh melalui dividen atau *capital gain* dari perbedaan antara nilai jual serta beli efek.

Pasar modal juga dimengerti sebagai sistem yang mempertemukan individu dengan surplus dana dan individu yang kekurangan dana melalui transaksi sekuritas. Di dalam pasar modal, berlangsung aktivitas berhubungan dengan perdagangan dan penawaran efek yang menyertakan perusahaan terbuka dan institusi serta profesional yang mendukung kegiatan tersebut. Dengan begitu, pasar modal tidaklah sekadar berperan sebagai lokasi transaksi, namun juga sebagai sistem yang mengatur mekanisme penerbitan dan perdagangan efek secara terorganisir.

Selain itu, pasar modal terdiri dari berbagai alat keuangan berjangka panjang yang bisa diperjualbelikan, contohnya ialah saham, surat utang, reksa dana, dan instrumen derivatif yang lain. Alat-alat ini biasanya memiliki masa berlaku lebih dari satu tahun dan berfungsi sebagai media bagi investor untuk menanamkan dana guna meraih keuntungan di waktu mendatang [14]. Melalui adanya berbagai pilihan alat, pasar modal menawarkan beragam opsi investasi yang bisa disesuaikan dengan tingkat risiko dan tujuan investasi setiap investor.

### 2.2. Investasi Saham

Investasi saham penanaman modal di pasar saham adalah metode berinvestasi yang melibatkan pembelian saham yang menggambarkan kepemilikan individu atas sebuah perusahaan. Nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal terpengaruh secara signifikan oleh performa perusahaan serta pandangan pasar mengenai prospeknya. Ketika membuat keputusan investasi, para investor umumnya mengandalkan analisis dasar sebagaimana EPS serta ROE guna menetapkan apakah suatu saham berada dalam kondisi yang *undervalued* atau *overvalued* [11].

Sebagai alat investasi, saham menawarkan keuntungan berupa dividen, yang merupakan bagian dari laba yang diserahkan terhadap pemegang saham, serta *capital gain* yang dihasilkan melalui selisih antara nilai beli serta jual saham tersebut. Di samping itu, memiliki saham memberikan hak untuk memberikan suara dalam keputusan perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari investasi saham bukan hanya keuntungan finansial, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kepemilikan serta manajemen perusahaan.

Investasi tidak sekadar dianggap sebagai aktivasi modal, tetapi juga mencakup keputusan untuk mengalokasikan aset demi memperoleh hasil yang paling baik di masa depan. Ini merupakan cara memanfaatkan sumber daya yang terdapat sekarang ini yang diproyeksikan akan mendapatkan manfaat di waktu mendatang [6]. Dalam pelaksanaannya, investor membandingkan potensi keuntungan dan risiko dari berbagai pilihan investasi untuk menciptakan portofolio yang terdiversifikasi dengan baik.

Selain itu, dalam perekonomian Indonesia, unsur-unsur yang memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi meliputi kondisi makroekonomi, pemahaman finansial, pandangan terhadap risiko, dan pengalaman yang dirasakan investor. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengalaman seorang investor, semakin berkualitas keputusan investasi yang mereka buat [20]. Investasi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan durasinya, di mana investasi berjangka panjang lebih fokus terhadap analisis kinerja ketimbang spekulasi berjangka pendek, sehingga perlu adanya strategi yang dapat menyeimbangkan risiko dan imbal hasil secara optimal.

### 2.3. Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi merujuk pada tahap pemilihan aset yang akan dikelola oleh perusahaan atau individu, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Prosedur ini mencakup penentuan satu ataupun lebih opsi penanaman modal yang dianggap paling memberikan keuntungan di antara banyak pilihan yang ada. Keputusan investasi diartikan sebagai langkah dalam menggunakan dana untuk menghasilkan pendapatan dari suatu aset di masa depan [6]. Keputusan ini juga bisa dipahami sebagai proses berkelanjutan dalam memilih aset atau sekuritas untuk memaksimalkan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor.

Lebih jauh, keputusan investasi bisa berarti tindakan menentukan apakah seorang investor akan melakukan pembelian, menahan, ataupun menjual suatu aset dengan berdasar pada analisis tentang nilai serta prospek di waktu yang akan datang. Dalam konteks ini, adalah penting untuk investor guna menilai berbagai informasi yang tersedia supaya keputusan yang diambil sejalan dengan tujuan penyertaan modal yang telah ditetapkan. Berdasarkan sumber [4], keputusan investasi adalah suatu preferensi untuk menempatkan dana dalam instrumen khusus demi memperoleh keuntungan pada waktu mendatang. Oleh karena itu, kemampuan untuk menganalisis informasi itu sangat penting untuk menilai mutu keputusan investasi yang diambil.

Dalam dunia investasi saham, proses pengambilan keputusan biasanya dilandasi oleh analisis fundamental yang mengomparasikan harga wajar dengan nilai pasar suatu saham. Jika harga wajar saham berada di atas nilai pasar, saham tersebut dianggap murah sehingga langkah yang tepat adalah membeli. Kebalikannya, apabila harga wajar lebih kecil dibanding nilai pasar, saham itu dinilai mahal serta langkah yang dapat diambil adalah menjualnya. Dengan demikian, analisis yang akurat sangat berperan dalam membantu investor memilih alternatif penyertaan modal yang bisa memberi hasil optimal selaras dengan ekspektasi.

### 2.4. Analisis Fundamental

Analisis fundamental memanfaatkan informasi finansial untuk mengidentifikasi nilai sejati pada sebuah saham [16]. Metode berikut memberikan landasan para investor untuk mengevaluasi apakah nilai saham yang ada di pasar sudah merefleksikan harga riil dari perusahaan. Dengan memanfaatkan laporan finansial sebagaimana neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas, investor bisa menganalisis efisiensi operasional serta tingkat keuntungan perusahaan dengan lebih mendetail. Tujuan utama analisis fundamental adalah mengurangi elemen spekulasi dalam penentuan kebijakan investasi dengan menyediakan informasi yang akurat serta bisa diandalkan.

Selain menekankan pada analisis data keuangan dari dalam perusahaan, analisis fundamental juga memperhitungkan faktor-faktor luar yang bisa memengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Aspek-aspek tersebut mencakup keadaan industri, kebijakan dari pemerintah, serta kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi peluang perusahaan dalam waktu mendatang [9]. Ketika diterapkan, analisis berikut memakai berbagai rasio keuangan sebagai alat ukur, seperti ROE untuk mengevaluasi seberapa optimal penggunaan modal dan DER untuk menilai skala risiko yang berhubungan dengan struktur pendanaan perusahaan. Melalui indikator-indikator tersebut, investor dapat memperoleh deskripsi lebih utuh terkait kondisi serta keberlangsungan bisnis perusahaan.

Analisis fundamental adalah cara yang diterapkan untuk menganalisis nilai sejati sebuah saham melalui analisis kinerja finansial perusahaan dan aspek ekonomi yang dapat mempengaruhi masa depan usaha tersebut. Dalam prosesnya, investor menggunakan beragam rasio keuangan sebagai indikator penilaian, termasuk ROE, EPS, DER, PER, dan PBV. Rasio-rasio itu memberikan informasi tentang tingkat profitabilitas, struktur pendanaan, kemampuan menghasilkan laba per saham, serta bagaimana pasar memandang kinerja perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental bisa menjadi landasan yang objektif untuk menilai kelayakan investasi serta membantu dalam mengambil kebijakan investasi.

### 2.5. Rasio Keuangan

Menurut [15], rasio keuangan menjadi alat yang penting guna mengevaluasi perkembangan perusahaan melalui pemanfaatan data laporan finansial dalam periode akuntansi tertentu. Rasio ini sering dipakai manajemen untuk menjadi landasan dalam penentuan keputusan yang mempengaruhi performa keuangan pada waktu mendatang. Di sisi lain, analisis rasio keuangan pun melibatkan perbandingan antara sejumlah elemen dalam laporan finansial sebagaimana neraca, laporan laba rugi, arus kas, serta perubahan ekuitas selama periode tertentu.

Analisis rasio keuangan merupakan sebuah teknik yang berfungsi untuk menganalisis kinerja finansial perusahaan dengan menggunakan data yang akurat dan terukur. Teknik ini menggunakan berbagai ukuran yang sudah distandarisasi untuk menilai situasi keuangan perusahaan melalui analisis unsur-unsur dalam laporan finansial, baik secara individual ataupun keseluruhan. Melalui perbandingan ini, analisis rasio dapat memberi representasi terkait sebaik apakah kinerja finansial perusahaan, baik dalam hal keunggulan maupun kelemahan. Hal ini juga memungkinkan evaluasi menggunakan standar rasio komparatif. Oleh karena itu, dalam studi ini, beberapa rasio finansial akan diterapkan menjadi alat untuk analisis fundamental, yaitu:

### 1. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* adalah ukuran yang menggambarkan seberapa optimal sebuah perusahaan dapat mencetak profit bersih dari permodalan sendiri yang ditanamkan. Rasio tersebut menilai seberapa baik manajemen memanfaatkan ekuitas untuk mendapatkan keuntungan. Nilai ROE yang besar membuktikan bahwasanya perusahaan dinilai efisien pada tata kelola modalnya, sehingga semakin menarik bagi investor. Rumus yang digunakan untuk mengalkulasi ROE ialah:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

Menurut [13], ROE yang tinggi merupakan sinyal yang penting dalam memilih saham sebab menunjukkan bahwa perusahaan dapat mencetak profit secara optimal dari investasi pemegang saham.

### 2. *Earnings Per Share (EPS)*

*Earnings Per Share (EPS)* merupakan ukuran yang memperlihatkan profitabilitas dengan menampilkan keuntungan bersih pada tiap lembar saham yang beredar selama periode tertentu. EPS merupakan satu dari rasio yang sangat sering dipakai dalam analisis fundamental sebab mencerminkan keuntungan yang didapatkan perusahaan dari sudut pandang pemilik saham [10]. Umumnya, EPS yang besar membuktikan bahwasanya perusahaan mampu mencetak keuntungan secara baik, sehingga berpotensi menambah nilai aset investor serta menunjang peningkatan nilai saham. Rumus yang digunakan untuk mengalkulasi EPS ialah:

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Investor dapat mengomparasikan tingkat keuntungan perusahaan di setiap waktunya, serta antar perusahaan sejenis melalui EPS. Namun, penting untuk memahami EPS dalam konteks lain, termasuk tren pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan.

### 3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki perhitungan dengan mengomparasikan jumlah piutang perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini merefleksikan tingkat dependensi perusahaan pada utangnya dan risiko finansial yang mungkin dihadapinya. Ketika DER lebih rendah, hal itu menunjukkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan lebih baik, karena menunjukkan bahwa bisnis tidak senantiasa bertumpu pada piutang untuk mendanai operasional. Rumus untuk melakukan perhitungan DER ialah:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas}$$

Sebagaimana [7], perusahaan yang memiliki DER rendah biasanya lebih stabil saat menghadapi perubahan dalam ekonomi dan memiliki risiko finansial yang lebih rendah.

### 4. *Price Earnings Ratio (PER)*

*Price Earnings Ratio (PER)* adalah ukuran yang memperlihatkan seberapa banyak nilai laba perusahaan dinyatakan di pasar saham. PER dihitung dengan membandingkan nilai pasar untuk tiap saham dengan EPS. Rumus untuk menghitung PER ialah:

$$\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{EPS}$$

PER berfungsi sebagai alat untuk menilai seberapa besar harapan pasar pada pertumbuhan keuntungan perusahaan dalam waktu mendatang. PER yang besar sering kali memperlihatkan bahwa ada harapan tinggi akan pertumbuhan keuntungan, yang menunjukkan bahwasanya saham tersebut dianggap terlalu tinggi.

Kebalikannya, PER yang kecil memperlihatkan bahwa harapan untuk perkembangan laba juga rendah atau saham tersebut *undervalued* [3].

### 5. Price to Book Value (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) merupakan satu dari rasio keuangan yang berfungsi untuk membandingkan nilai pasar per saham dengan nilai buku per saham (BVPS). Rasio tersebut berfungsi untuk menentukan apakah sebuah saham dinilai terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Secara umum, nilai PBV yang minim menandakan bahwasanya saham tersebut *undervalued* yang bisa menarik minat investor, terutama terkait investasi berjangka panjang. Tetapi, angka PBV yang minim pun bisa menandakan penurunan dalam kualitas kinerja dasar perusahaan, sehingga harus diinterpretasikan dengan hati-hati. Rumus untuk menghitung BVPS dan PBV adalah:

BVPS = Total Ekuitas / Jumlah Saham Beredar

PBV = Harga Saham / BVPS

PBV menggambarkan pandangan pasar terhadap nilai buku perusahaan dan juga bisa menyajikan gambaran terkait prospek serta perkembangan perusahaan.

### 2.6. Harga Saham

Harga saham memiliki arti berupa nilai yang tercipta di pasar nyata serta dapat berubah secara aktif selama jam perdagangan. Pergerakan harga tersebut terpengaruh oleh interaksi antara permintaan serta penawaran untuk saham sebuah perusahaan. Ketika perdagangan ditutup, harga yang berlaku adalah harga akhir pada hari itu. Oleh karenanya, nilai saham merefleksikan harga yang disetujui oleh pelaku pasar berdasarkan perdagangan saham. Lebih lanjut, harga saham cenderung tidak stabil karena dipengaruhi oleh harapan pemegang saham akan kinerja serta peluang perusahaan dalam waktu mendatang [18].

Fluktuasi nilai saham tidaklah sekadar terpengaruh oleh aspek-aspek internal perusahaan seperti hasil keuangan, namun juga melalui aspek eksternal contohnya adalah keadaan ekonomi secara keseluruhan, suku bunga, dan ekspektasi pasar. Ini membuktikan bahwasanya nilai saham merefleksikan keadaan perusahaan sekarang serta harapan investor mengenai perkembangan di masa mendatang. Kinerja fundamental dari perusahaan dan kondisi ekonomi mempunyai pengaruh besar pada perubahan nilai saham, sebab investor biasanya merespons informasi yang ada saat membuat keputusan investasi.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena dengan sistematis, nyata, serta tepat dengan berdasar pada data yang didapatkan dengan tidak melakukan manipulasi pada variabel [22]. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan memakai data dalam bentuk angka yang dilakukan analisis melalui teknik perhitungan matematis guna menjawab rumusan masalah penelitian [22]. Pendekatan ini sejalan dengan analisis fundamental yang menitikberatkan pada evaluasi kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar dalam menilai nilai saham dan pengambilan keputusan investasi [8].

Objek yang dijadikan fokus pada studi ini adalah PT Astra International Tbk yang tercatat di BEI. Pemilihan perusahaan tersebut didasarkan pada fakta bahwasanya PT Astra International Tbk menunjukkan kinerja finansial yang cukup konsisten, tergolong dalam kategori saham unggulan, dan memiliki informasi keuangan yang lengkap serta dapat diakses secara umum. Periode analisis yang dipilih mencakup lima tahun, yakni dari tahun 2021 hingga 2025, dengan data tahun 2025 merupakan laporan finansial yang sudah diaudit. Menggunakan data sepanjang lima periode yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengertian dengan komprehensif terkait perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara berkesinambungan serta untuk mengamati tren yang muncul dalam kurun waktu tertentu.

Kategori data yang dipakai pada penelitian berikut ialah data sekunder, yang didapatkan dengan cara tidak langsung melewati dokumen atau laporan yang dipublikasikan. Maksud dari pemakaian data sekunder pada penelitian keuangan ialah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan terpercaya mengenai situasi perusahaan [8]. Data laporan keuangan dalam studi ini diperoleh melalui website resmi BEI serta situs-situs terkait lainnya, juga publikasi dari PT Astra International Tbk yang mencakup laporan posisi keuangan, laba rugi, serta arus kas. Di sisi lain, informasi harga saham didapat dari platform finansial online Yahoo

Finance dengan menggunakan harga penutupan. Untuk menguatkan teori penelitian, metode pengumpulan data yang dipakai ialah dokumentasi serta kajian pustaka, yang mencakup pengumpulan dokumen resmi serta penelaahan berbagai literatur, jurnal ilmiah, serta referensi yang sesuai.

Teknik yang diterapkan untuk analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan analisis fundamental. Metode analisis tersebut merupakan cara yang dipakai untuk menilai keadaan keuangan dan kinerja sebuah perusahaan dalam rangka menentukan nilai saham yang wajar untuk jangka panjang [2]. Rasio keuangan yang dianalisis mencakup ROE, EPS, DER, PER, dan PBV, yang masing-masing merepresentasikan aspek profitabilitas, solvabilitas, dan penilaian pasar atas perusahaan. Hasil dari perhitungan rasio keuangan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif, sehingga bisa ditentukan apakah saham perusahaan dalam kondisi yang layak sebagai landasan dalam menentukan keputusan investasi yang berbasis data dan rasional.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data laporan finansial PT Astra International Tbk pada periode 2021 sampai 2025, diperoleh pemahaman mengenai kemajuan kinerja dasar perusahaan yang bisa dijadikan landasan untuk membuat keputusan investasi menggunakan pendekatan analisis fundamental. Indikator yang digunakan meliputi ROE, EPS, DER, PER, dan PBV. Hasil dari perhitungan dan analisis akan disajikan sebagai berikut:

##### 4.1. Return on Equity (ROE)

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2021	Rp 25.586.000.000	Rp 172.053.000.000	15%
2022	Rp 40.420.000.000	Rp 192.142.000.000	21%
2023	Rp 43.672.000.000	Rp 198.640.000.000	22%
2024	Rp 45.851.000.000	Rp 213.676.000.000	21%
2025	Rp 39.665.000.000	Rp 228.906.000.000	17%

Sumber : Data Diolah Oleh Tim Penulis, 2026

Berdasarkan perolehan proses hitung ROE, kinerja profitabilitas PT Astra International Tbk selama tahun 2021–2025 memperlihatkan fluktuasi yang cenderung meningkat pada awal periode sebelum mengalami penurunan pada tahun terakhir. Nilai ROE pada tahun 2021 sebesar 15% mengindikasikan bahwasanya tiap Rp1 ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat mencetak keuntungan bersih sejumlah Rp0,15. Tingkat pengembalian tersebut mencerminkan kondisi perusahaan yang masih berada dalam tahap pemulihan pasca pandemi perlambatan ekonomi beberapa tahun sebelumnya, sehingga kemampuan menghasilkan laba dari modal pemegang saham belum mencapai tingkat optimal.

Pada tahun 2022, ROE meningkat menjadi 21%. Peningkatan tersebut berlangsung sebab keuntungan bersih perusahaan mencatatkan peningkatan yang jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekuitas. Kondisi tersebut membuktikan bahwasanya perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan lebih efisien guna memperoleh keuntungan. Kenaikan keuntungan bersih yang signifikan mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas operasional, perbaikan permintaan pasar, serta optimasi kebijakan bisnis yang ditempuh perusahaan. Tahun 2023 menunjukkan kenaikan ROE menjadi 22%, yang merupakan angka tertinggi sepanjang periode yang diteliti. Kenaikan ini merepresentasikan kapasitas perusahaan untuk memaksimalkan pemanfaatan permodalan sendiri guna mencetak keuntungan. Meskipun pertumbuhan laba tidak sebesar tahun sebelumnya, perusahaan masih mampu menjaga efisiensi dalam pengelolaan ekuitas sehingga tingkat pengembalian untuk pemegang saham meningkat.

Dalam periode 2024, ROE mencatatkan sedikit penyusutan yaitu 21%. Penurunan tersebut dikarenakan pertumbuhan ekuitas yang melebihi pertumbuhan keuntungan bersih. Namun, tingkat ROE tersebut masih dianggap tinggi dan membuktikan bahwasanya perusahaan tetap dapat mencetak keuntungan yang baik melalui permodalan yang ditanamkan oleh pemilik saham. Selanjutnya, dalam periode 2025, ROE turun menjadi 17%. Penurunan ini sebagian besar dikarenakan oleh berkurangnya keuntungan bersih perusahaan, adapun nilai ekuitas terus meningkat. Situasi tersebut membuktikan bahwasanya kapasitas perusahaan untuk mencetak keuntungan dari setiap rupiah permodalan pemegang saham telah mencatatkan penurunan.

Meskipun demikian, ROE sebesar 17% masih mencerminkan tingkat profitabilitas yang cukup baik. Secara keseluruhan, perkembangan ROE menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup baik dalam menciptakan keuntungan untuk pemegang saham, walaupun ada tekanan pada profitabilitas di tahun terakhir penelitian.

#### 4.2. *Earnings Per Share (EPS)*

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Earnings Per Share*

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
2021	Rp 25.586.000.000	Rp 40.483.553.140	Rp 632
2022	Rp 40.420.000.000	Rp 40.483.553.140	Rp 998
2023	Rp 43.672.000.000	Rp 40.483.553.140	Rp 1.079
2024	Rp 45.851.000.000	Rp 40.483.553.140	Rp 1.133
2025	Rp 39.665.000.000	Rp 40.483.553.140	Rp 980

Sumber : Data Diolah Oleh Tim Penulis, 2026

Berdasarkan analisis perhitungan EPS, kapasitas perusahaan PT Astra International Tbk untuk mencetak profit tiap lembar saham menunjukkan pola peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024, sebelum mengalami penurunan pada 2025. Pada tahun 2021, EPS tercatat sebesar Rp632 tiap lembar saham. Angka tersebut menerangkan bahwa tiap lembar saham yang ada dapat memberikan keuntungan sebesar Rp632 dalam satu periode akuntansi. Di tahun 2022, EPS naik menjadi Rp998 per lembar saham. Kenaikan yang cukup berarti, hal berikut selaras dengan bertambahnya keuntungan bersih, sementara total saham yang beredar tetap stabil. Hal tersebut membuktikan bahwasanya pertumbuhan laba langsung berdampak pada nilai keuntungan yang dirasakan oleh pemegang saham. EPS terus meningkat pada tahun 2023 menjadi Rp1.079 per lembar saham. Kenaikan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga pertumbuhan laba dan meningkatkan nilai ekonomi saham yang dipunyai investor. Makin besar EPS menunjukkan makin banyak laba yang dapat didapatkan setiap pemilik saham.

Pada tahun 2024, EPS kembali mengalami kenaikan menjadi Rp1.133 per lembar saham, yang merupakan nilai paling tinggi sepanjang periode analisis. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan dalam keadaan profitabilitas yang baik, sehingga mampu meraih laba yang lebih banyak untuk tiap lembar saham yang beredar. Namun, pada periode 2025, EPS turun menjadi Rp980 tiap lembar saham. Penurunan tersebut terjadi akibat berkurangnya keuntungan bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun ada pengurangan, nilai EPS masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 dan 2022. Secara keseluruhan, perkembangan EPS menunjukkan bahwasanya perusahaan mempunyai kapasitas yang memadai untuk mendapatkan nilai tambah terhadap pemilik saham melalui peningkatan laba.

#### 4.3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER
2021	Rp 169.577.000.000	Rp 172.053.000.000	0,99x
2022	Rp 151.696.000.000	Rp 192.142.000.000	0,79x
2023	Rp 195.261.000.000	Rp 198.640.000.000	0,98x
2024	Rp 199.445.000.000	Rp 213.676.000.000	0,93x
2025	Rp 216.554.000.000	Rp 228.906.000.000	0,95x

Sumber : Data Diolah Oleh Tim Penulis, 2026

Hasil perhitungan DER membuktikan bahwasanya struktur permodalan PT Astra International Tbk selama tahun 2021–2025 berada dalam tingkatan yang relatif sehat. Dalam periode 2021, hasil DER sejumlah 0,99x menunjukkan bahwa jumlah kewajiban perusahaan hampir setara dengan permodalan sendiri. Kondisi tersebut menggambarkan keseimbangan antara penggunaan dana yang bersumber melalui kreditur serta pemilik saham.

Dalam periode 2022, DER mengalami penurunan yaitu 0,79x. Penurunan tersebut membuktikan bahwasanya proporsi pemakaian piutang pada modal sendiri mengalami pengurangan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya penurunan total kewajiban bersamaan dengan peningkatan ekuitas perusahaan.

Rasio yang lebih rendah mencerminkan tingkat risiko finansial yang makin kecil karena perusahaan lebih banyak memakai modal sendiri dibanding pendanaan melalui utang. Tahun 2023 menunjukkan kenaikan DER menjadi 0,98x. Peningkatan tersebut dikarenakan bertambahnya jumlah kewajiban perusahaan yang relatif lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekuitas. Meskipun meningkat, nilai DER masih berada di bawah angka 1x, yang berarti jumlah ekuitas masih mampu menutupi seluruh kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, kondisi tersebut belum menunjukkan adanya tekanan keuangan yang berlebihan. Pada tahun 2024, DER kembali menurun menjadi 0,93x.

Penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekuitas lebih besar dibandingkan peningkatan kewajiban perusahaan. Struktur permodalan mencerminkan posisi keuangan yang stabil serta kemampuan perusahaan dalam memperkuat basis modalnya. Kemudian pada tahun 2025, DER sedikit meningkat menjadi 0,95x akibat kenaikan total utang yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekuitas. Meskipun mengalami kenaikan, rasio ini masih menunjukkan tingkat leverage yang terkendali. Secara keseluruhan, nilai DER selama lima tahun tidak melebihi 1x, yang mengindikasikan bahwasanya perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang baik dan tidak terlalu bergantung pada pendanaan berbasis utang. Kondisi tersebut menghadirkan sinyal positif untuk pemegang saham sebab risiko finansial perusahaan relatif minim.

#### 4.4. *Price Earnings Ratio (PER)*

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Price Earnings Ratio*

Tahun	Harga Saham	EPS	PER
2021	Rp 5.700	Rp 632	9,02x
2022	Rp 5.700	Rp 998	5,71x
2023	Rp 5.650	Rp 1.079	5,24x
2024	Rp 4.900	Rp 1.133	4,33x
2025	Rp 6.700	Rp 980	6,84x

Sumber : Data Diolah Oleh Tim Penulis, 2026

Hasil analisis *Price Earnings Ratio* (PER) memperlihatkan perubahan pandangan pasar terhadap saham PT Astra International Tbk selama jangka waktu penelitian. Pada tahun 2021, PER yang tercatat sebesar 9,02x menunjukkan bahwa para investor mampu membayar harga saham yang setara dengan 9,02 kali dari laba tiap saham yang diperoleh perusahaan. Angka tersebut adalah PER tertinggi sepanjang periode penelitian. Di tahun 2022, PER mengalami penurunan menjadi 5,71x. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan EPS yang sangat signifikan, sedangkan harga saham tidak banyak berubah. Situasi ini mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan terjadi lebih cepat daripada kenaikan harga saham di pasar. Pada tahun 2023, PER kembali mengalami penurunan menjadi 5,24x. Penurunan ini menandakan bahwa saham perusahaan diperdagangkan dengan valuasi yang lebih rendah dibandingkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kondisi ini bisa mencerminkan bahwa pasar belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan dalam harga saham.

Tahun 2024 mencatat PER di angka 4,33x, yang merupakan rekor terendah sepanjang periode penelitian. Penurunan ini dipicu oleh harga saham yang turun serta EPS yang semakin tinggi. Angka PER yang rendah biasanya dianggap sebagai tanda bahwa saham tersebut tergolong murah apabila dikomparasikan dengan keuntungan yang didapatkan perusahaan. Di tahun 2025, PER mengalami kenaikan menjadi 6,84x. Kenaikan ini muncul karena harga saham mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sementara EPS mengalami penurunan. Kondisi ini menggambarkan adanya peningkatan harapan investor terkait peluang perusahaan dalam waktu yang akan datang. Secara keseluruhan, pergerakan PER menggambarkan bahwa penilaian pasar terhadap saham PT Astra International Tbk mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh kombinasi antara kinerja laba perusahaan dan perubahan nilai saham.

#### 4.5. *Price to Book Value (PBV)*

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Book Value Per Share* (BVPS)

Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	BVPS
2021	Rp 215.615.000.000	Rp 40.483.553.140	Rp 5.326
2022	Rp 243.720.000.000	Rp 40.483.553.140	Rp 6.020
2023	Rp 250.418.000.000	Rp 40.483.553.140	Rp 6.186

2024	Rp 271.496.000.000	Rp 40.483.553.140	Rp 6.706
2025	Rp 290.812.000.000	Rp 40.483.553.140	Rp 7.183

Sumber : Data Diolah Oleh Tim Penulis, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan BVPS yang sudah ditampilkan pada tabel sebelumnya, kita dapat mengetahui nilai buku pada tiap lembar saham perusahaan sepanjang tahun penelitian. Nilai tersebut hendak digunakan untuk menghitung PBV, yakni menggunakan metode mengomparasikan nilai pasar saham dan nilai buku tiap saham. Oleh karena itu, tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan PBV untuk memahami tingkat valuasi saham perusahaan di pasar.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Price to Book Value*

Tahun	Harga Saham	BVPS	PBV
2021	Rp 5.700	Rp 5.326	1,07x
2022	Rp 5.700	Rp 6.020	0,95x
2023	Rp 5.650	Rp 6.186	0,91x
2024	Rp 4.900	Rp 6.706	0,73x
2025	Rp 6.700	Rp 7.183	0,93x

Sumber : Data Diolah Oleh Tim Penulis, 2026

Hasil perhitungan PBV menunjukkan keterkaitan antara nilai pasar saham serta nilai buku suatu perusahaan dalam rentang waktu 2021 hingga 2025. Pada tahun 2021, PBV tercatat 1,07x, yang membuktikan bahwasanya saham diperdagangkan sedikit lebih besar dibanding nilai bukunya. Situasi tersebut membuktikan bahwasanya pasar memberi pengakuan terkait potensi serta kinerja perusahaan. Di tahun 2022, PBV mengalami penurunan menjadi 0,95x. Penurunan ini memberikan indikasi bahwasanya nilai saham berada di bawah nilai buku. Keadaan ini bisa dikarenakan pertumbuhan BVPS yang lebih cepat dibanding peningkatan harga saham di pasar.

Dalam periode 2023, PBV kembali turun yaitu 0,91x. Penurunan ini memperlihatkan bahwasanya pasar masih mengevaluasi perusahaan dengan valuasi yang lebih minim dibanding nilai bukunya. Namun, hal ini tidak selalu mencerminkan kelemahan fundamental perusahaan karena BVPS masih terus meningkat. Di tahun 2024, PBV mencatat angka 0,73x, yang merupakan nilai terendah dalam periode penelitian tersebut. Rasio ini membuktikan bahwasanya nilai saham diperjualbelikan jauh di bawah nilai buku perusahaan. Pada sudut pandang investasi nilai, kondisi ini sering dianggap sebagai sinyal bahwa saham dipandang *undervalued* karena pasar memberi evaluasi yang lebih minim dibanding aset bersih perusahaan.

Pada tahun 2025, PBV naik menjadi 0,93x. Kenaikan tersebut dikarenakan peningkatan nilai saham perusahaan, meskipun nilai tersebut masih di bawah angka 1x. Perihal tersebut membuktikan bahwasanya pasar mulai memberi penghargaan dengan lebih baik pada perusahaan, tetapi harga saham belum sepenuhnya mencerminkan nilai bukunya. Secara keseluruhan, perkembangan PBV menunjukkan bahwa dalam sebagian besar periode penelitian, saham PT Astra International Tbk diperdagangkan di bawah nilai bukunya, sementara fundamental perusahaan terus memperkuat yang tercermin dari peningkatan BVPS setiap tahun.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis fundamental terhadap financial keuangan PT Astra International Tbk selama periode 2021 hingga 2025, dapat disimpulkan bahwa perusahaan umumnya menunjukkan kondisi dasar yang cukup baik dan stabil, walaupun ada pergeseran pada beberapa indikator. ROE menggambarkan kapasitas perusahaan guna memperoleh keuntungan dari permodalan sendiri yang cenderung mengalami peningkatan sampai periode 2023, sebelum mencatatkan penurunan dalam periode 2025, tetapi bertahan di angka yang cukup tinggi. DER yang konsisten memperlihatkan bahwasanya struktur permodalan perusahaan berada dalam keadaan yang baik dengan tingkat Ketergantungan terhadap utang yang terukur. Sementara itu, penghasilan per saham (EPS) memperlihatkan kenaikan yang berkelanjutan sampai periode 2024, yang mencerminkan kenaikan laba perusahaan, meskipun terjadi penurunan di tahun terakhir penelitian.

Di sisi yang berbeda, rasio PER serta PBV menunjukkan bahwa selama sebagian besar periode penelitian, estimasi pasar terhadap saham perusahaan cenderung rendah. Penurunan pada PER dan PBV menandakan bahwasanya nilai saham belum seutuhnya merefleksikan kondisi riil perusahaan, bahkan dalam beberapa tahun mengalami kondisi *undervalued*. Meskipun pada tahun 2025 terjadi peningkatan pada kedua rasio tersebut, nilainya terhitung masih moderat. Melihat keseluruhan hasil tersebut, analisis fundamental dapat menjadi landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi fundamental yang baik, terlihat dari profitabilitas yang cukup tinggi, struktur modal yang sehat, dan kemampuan untuk menghasilkan laba per saham yang konsisten, memberikan indikasi bahwa saham perusahaan patut dipertimbangkan sebagai pilihan investasi. Selain itu, kondisi valuasi yang cenderung *undervalued* menunjukkan adanya peluang keuntungan di masa depan jika harga saham disesuaikan dengan nilai wajarnya. Dengan demikian, saham PT Astra International Tbk dapat dianjurkan sebagai alternatif investasi, terutama bagi investor yang berfokus pada investasi jangka panjang dengan mempertimbangkan keselarasan antara risiko serta potensi pengembalian.

Sesuai dengan kesimpulan yang telah diperoleh, disarankan agar investor memanfaatkan analisis fundamental selaku dasar utama terkait pengambilan keputusan investasi, khususnya dengan memerhatikan rasio profitabilitas, solvabilitas, serta valuasi pasar secara menyeluruh. Investor juga harus melaksanakan penilaian terhadap kinerja perusahaan dengan rutin untuk menyesuaikan strategi investasinya. Untuk perusahaan, ditargetkan untuk senantiasa memaksimalkan kinerja profitabilitas serta menjaga struktur modal yang sehat agar bisa menguatkan kepercayaan pemegang saham dan nilai perusahaan. Selain itu, bagi penulis setelahnya, dianjurkan untuk menambahkan variabel lainnya atau menerapkan metode analisis yang lebih luas, seperti analisis teknikal atau faktor makroekonomi, agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan eksploratif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. W. D. Anggreni and N. N. S. A. Yanti, "Peran Analisis Fundamental Dalam Valuasi Saham Dan Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Kasus Saham BBCA Periode 2020-2024," *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, vol. 15, no. 1, pp. 242–254, 2026.
- [2] R. Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- [3] B. D. A. Dinata, U. C. M. Nasution, and N. M. I. Pratiwi, "Analisis Fundamental Menggunakan PER Untuk Menentukan Keputusan Pengambilan Investasi Pada PT Unilever Indonesia Tbk," *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 1–14, 2024.
- [4] Y. Dwitayanti, E. Juliadi, and A. R. S. Dewi, "Stock Fundamental Analysis And Investment Decision Making," *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, vol. 1, no. 10, pp. 279–285, 2023.
- [5] Fadhillah and A. Fadila, "Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Bank Digital Periode 2021-2023 (Studi Kasus: PT Bank Jago Tbk)," *Accounting Student Research Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 46–62, 2025.
- [6] O. Fridana and N. Asandimitra, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya)," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, p. 396, 2020.
- [7] S. Handini and E. D. Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- [8] Hery, *Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham)*. Bandung: Yrama Widya, 2022.
- [9] T. Hidayat, A. Nugroho, and B. Prasetyo, "Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Keuangan*, vol. 10, no. 2, pp. 123–135, 2022.
- [10] W. Intan Windyani, M. A. Todingbua, and C. J. Mongan, "Analisis Fundamental Pengambilan Keputusan Investasi Pada Saham PT Bank BRI Tbk," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 4, pp. 7839–7847, 2025.
- [11] F. T. Khumairah, A. Tawe, Nurman, A. Ramli, and R. Sahabuddin, "Analisis Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Wajar Saham Serta Keputusan Investasi Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek (2019-2022)," *Economics and Digital Business Review*, vol. 4, no. 2, pp. 219–237, 2023.
- [12] Lisdawati, "Investasi Sebagai Instrumen Untuk Perencanaan Keuangan Masa Depan," *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, vol. 2, no. 1, p. 210, 2025.

- [13] R. Makkulau and I. Yuana, "Penerapan Analisa Fundamental Dan Technical Analysis Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Keinginan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah," *YUME: Journal of Management*, vol. 4, no. 3, pp. 165–180, 2021.
- [14] R. Movizar and Y. A. P. Manurung, "Analisis Faktor Fundamental Saham PT Aneka Tambang Tbk Periode 2016–2020," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 85–93, 2022.
- [15] N. A. PR, I. J. Rosidi, A. Rochmah, R. B. Prameswari, and A. N. Pramesthi, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 2, no. 3, pp. 160–173, 2022.
- [16] M. Peranginangin, "Pengambilan Keputusan Investasi Saham Dengan Analisis Fundamental Melalui Pendekatan Price Earning Ratio (PER) (Studi Pada Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2016-2018)," *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, vol. 19, no. 1, p. 91, 2026.
- [17] D. H. Pranto, S. Gunawan, Z. Rahadian, and U. Suherman, "Analisis Fundamental PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. tahun 2022," *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, vol. 7, no. 3, pp. 238–246, 2024.
- [18] P. W. Rahmahwati, "Analisis Fundamental Saham PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) Pada PT Phintraco Tahun 2022," in *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper*, 2022, pp. 259–269.
- [19] D. Rustiana and S. Ramadhani, "Strategi Di Pasar Modal Syariah," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, vol. 2, no. 1, pp. 1578–1589, 2022.
- [20] N. P. Y. R. Sawitri, "Analisis Keputusan Investasi Saham Generasi Milenial Di Kota Denpasar," *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, vol. 9, no. 2, pp. 335–345, 2022.
- [21] M. S. Senapan and R. Agustina, "Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham BCA Dan BRI (Tahun 2019-2021)," In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, vol. 3, no. 1, pp. 57–67, 2023.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.